

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Rumah Sakit

Pada tinjauan umum rumah sakit berisikan definisi, pelayanan, klasifikasi, serta tugas dan fungsi rumah sakit.

2.1.1 Definisi Rumah Sakit

Menurut World Health Organization (WHO, 1946), rumah sakit merupakan bagian integral dari organisasi kesehatan dan pelayanan sosial yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Misinya tidak hanya mencakup pelatihan bagi petugas kesehatan dan penelitian medis, tetapi juga pengobatan dan pencegahan penyakit di masyarakat.

UU No. 44 tahun 2009, menjelaskan rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit dapat berbentuk rumah sakit statis, bergerak, dan juga rumah sakit lapangan.

Bramantoro (2017), menjelaskan bahwa rumah sakit menggambarkan dirinya sebagai fasilitas medis yang mengupayakan pemulihan kesehatan yang efektif dan efisien, dikombinasikan dengan upaya perbaikan dan pencegahan.

Permenkes No.4 tahun 2018, menjelaskan bahwa rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan individu, termasuk fasilitas rawat inap, gawat darurat, dan rawat jalan.

American Hospital Association (AHA) menggambarkan rumah sakit sebagai wadah yang memberikan layanan kesehatan secara terorganisir kepada pasien, baik yang menginap maupun rawat jalan. Rumah sakit menawarkan berbagai layanan medis, termasuk perawatan intensif, operasi, dan rehabilitasi untuk pasien yang membutuhkan perawatan (AHA, 2016).

Dapat disimpulkan rumah sakit adalah sebuah organisasi kesehatan yang berperan dalam mengelola dan merawat orang sakit, serta berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan yang kompleks.

2.1.2 Pelayanan Rumah Sakit

Menurut Pedoman Teknik Bangunan Rumah Sakit (2012), fasilitas rumah sakit dikelompokkan menjadi 3 jenis fasilitas, sebagai berikut:

a. Fasilitas Pelayanan Medik dan Perawatan

1. Fasilitas Rawat Jalan
2. Fasilitas Instalasi Gawat Darurat
3. Fasilitas Rawat Inap
4. Instalasi Bedah Sentral
5. Fasilitas Perawatan Intensif
6. Fasilitas Rehabilitasi Medik
7. Ruang Radioterapi
8. Instalasi Kedokteran Nuklir
9. Unit Hemodialisa

b. Fasilitas Penunjang dan Operasional

1. Penunjang Medik
2. Farmasi
3. Radiodiagnostik
4. Instalasi Diagnostik Terpadu
5. Bank Darah
6. Laboratorium
7. Pemulasaran Jenazah
8. Penunjang non medik
9. Instalasi Gizi
10. Instalasi Sterilisasi Pusat
11. Instalasi Sanitasi
12. Laundry

13. Instalasi Pemeliharaan Sarana

- c. Fasilitas Administrasi dan Manajemen
 - 1. Unsur Administrasi dan Manajemen
 - 2. Unsur Pelayanan Medik
 - 3. Unsur Pendidikan dan Pelatihan
 - 4. Unsur Pelayanan Penunjang Medik
 - 5. Pelayanan Keperawatan
 - 6. Administrasi Umum dan Keuangan
 - 7. SDM
 - 8. Komite Etik dan Hukum
 - 9. Komite Medik

2.1.3 Klasifikasi Rumah Sakit

Menurut UU RI Nomor 44 Tahun 2009, rumah sakit dikategorikan menjadi 2 yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum merupakan rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan untuk segala penyakit dan spesialisasi, sedangkan untuk rumah sakit khusus yaitu rumah sakit yang menyediakan pelayanan utama untuk suatu jenis penyakit tertentu.

Selain berdasarkan jenis pelayanan, rumah sakit dikualifikasikan menjadi beberapa kelas berdasarkan kemampuan pelayanan, ketenagaan, peralatannya, serta jumlah ketersediaan rawat inap (UU RI No.44 tahun 2009).

Berdasarkan Peraturan Pemerintahan RI No. 47 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan bidang perumahsakit, rumah sakit diklasifikasikan sesuai kelasnya seperti berikut:

a) Rumah Sakit Umum

1. RS Umum kelas A

Pada rumah sakit umum kelas A memiliki minimal 250 tempat tidur dan menyediakan berbagai layanan, termasuk pelayanan umum, 4 fasilitas pelayanan medis spesialis dasar, 5 fasilitas pelayanan spesialis

penunjang medis, 12 fasilitas pelayanan spesialis lainnya, dan 13 sub-spesialis.

2. RS Umum kelas B

Pada rumah sakit umum kelas B memiliki minimal 200 tempat tidur dan menyediakan berbagai layanan, termasuk pelayanan umum, 4 fasilitas pelayanan medis spesialis dasar, 4 fasilitas pelayanan spesialis penunjang medis, 8 fasilitas pelayanan spesialis lainnya, dan 2 sub-spesialis.

3. RS Umum kelas C

Pada rumah sakit umum kelas C memiliki minimal 100 tempat tidur dan menyediakan berbagai layanan, termasuk pelayanan umum, 4 fasilitas pelayanan medik spesialis dasar, 4 fasilitas pelayanan spesialis penunjang medik..

4. RS Umum kelas D

Pada rumah sakit umum kelas D memiliki minimal 50 tempat tidur. Memiliki pelayanan umum, dan 2 pelayanan medik spesialis dasar.

b) Rumah Sakit Khusus

Rumah sakit khusus diklasifikasikan berdasarkan pelayanan, SDM (sumber daya manusia), peralatan, sarana dan prasarana, serta administrasi dan manajemen.

1. RS Khusus tipe A memiliki tempat tidur minimal 100 TT (tempat tidur).
2. RS Khusus tipe B memiliki tempat tidur minimal 75 TT (tempat tidur).
3. RS Khusus tipe C memiliki tempat tidur minimal 25 TT (tempat tidur).

2.1.4 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Rikomah (2017), menyatakan bahwa rumah sakit mempunyai tugas dan fungsi yang tertuang dalam Undang-Undang No.44 Tahun 2009 menyatakan fungsi rumah sakit sebagai berikut:

1. Sebagai tempat untuk pengobatan dan pemulihan kesehatan

2. Bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pelayanan kesehatan komprehensif mulai dari level 1 hingga level 3 tergantung kebutuhan medis..
3. Sebagai tempat fasilitas pelatihan sumber daya manusia (SDM) dan lembaga pendidikan sebagai wadah peningkatan keterampilan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan
4. Sebagai tempat fasilitas pengembangan dan penelitian serta penerapan teknologi di bidang kesehatan untuk menaikkan kualitas pelayanan kesehatan.

2.2 Tinjauan Rumah Sakit Khusus

Pada bagian tinjauan rumah sakit khusus akan membahas mengenai definisi dan jenis dari rumah sakit khusus.

2.2.1 Definisi Rumah Sakit Khusus

Pengertian rumah sakit khusus menurut Permenkes No. 340/MENKES/PER/III/2010, rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang menyediakan pelayanan primer pada suatu bidang atau jenis penyakit tertentu, berdasarkan disiplin ilmu, usia, organ tubuh, macam penyakit, atau kekhususan lainnya.

Adi Utomo (2010), menjelaskan bahwa rumah sakit khusus yaitu rumah sakit yang menyediakan layanan medis dengan kategori jenis penyakit tertentu atau bidang keilmuan tertentu..

Kemenkes RI (2014), rumah sakit khusus diartikan sebagai fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan medis berdasarkan spesialis tertentu, seperti jantung, kanker, atau mata. Fokusnya menyediakan layanan kesehatan untuk penyakit tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa rumah sakit khusus merupakan bangunan pelayanan kesehatan yang berfokus melayani medis berdasarkan jenis penyakit tertentu atau khusus.

2.2.2 Jenis Rumah Sakit Khusus

Dalam Permenkes No. 3 Tahun 2020 menyebutkan terdapat 12 jenis rumah sakit penyakit khusus sebagai berikut:

1. RS Khusus Ibu dan Anak
2. RS Khusus Gigi dan Mulut
3. RS Khusus Jiwa
4. RS Khusus Mata
5. RS Khusus Telinga Hidung Tenggorokan Kepala Leher
6. RS Khusus Ginjal
7. RS Khusus Paru
8. RS Khusus Kanker
9. RS Khusus Ketergantungan Obat
10. RS Khusus Bedah
11. RS Khusus Jantung dan Pembuluh darah
12. RS Khusus Kulit dan Kelamin

2.3 Tinjauan Rumah Sakit Khusus Kanker

Pada bagian tinjauan rumah sakit khusus kanker akan membahas mengenai definisi dan komponen pada rumah sakit khusus kanker.

2.3.1 Definisi Rumah Sakit Kanker

Menurut Ria Eritha (2017), Rumah sakit kanker merupakan bangunan kesehatan yang memiliki fasilitas pengobatan rawat inap dan rawat jalan bagi pasien kanker.

Menurut Departemen Kesehatan RI (1990), standar dan persyaratan yang sama berlaku untuk rumah sakit kanker seperti rumah sakit umum. Namun, rumah sakit kanker memiliki ruangan khusus dengan berbagai persyaratan khusus. Sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 47 Tahun 2021, rumah sakit khusus juga menyelenggarakan pelayanan rawat inap, gawat darurat dan rawat jalan.

Dapat disimpulkan bahwa rumah sakit kanker merupakan bangunan fasilitas kesehatan pelayanan medis yang berfokus pada pengobatan kanker secara perawatan rawat jalan atau rawat inap.

2.3.2 Komponen Rumah Sakit Khusus Kanker

Menurut Wahyu Prasetyo (2023), rumah sakit khusus kanker terdiri dari 2 komponen utama, yaitu komponen pengguna dan komponen instalasi layanan. Komponen pengguna mencakup pasien, pendamping pasien, pengunjung, karyawan non-medis, dan petugas medis. Komponen instalasi pelayanan yaitu emergency unit, Intensive Care Unit (ICU), Nursing Station, Urgent Care, Surgery Center, Rawat Inap, Laboratory Service, CSSD (Central Sterile Supply Departement), Laundry, Rekam medis, PACU, Radiologi.

2.4 Tinjauan Penyakit Kanker

Pada bagian tinjauan penyakit kanker akan membahas mengenai pengertian dan jenis penyakit kanker.

2.4.1 Pengertian Penyakit kanker

WHO menyatakan penyakit kanker terjadi pada saat sel tidak normal tumbuh di luar kendali, biasanya menyerang bagian tubuh yang terdekat dan dapat menyebar ke organ lain. Menurut Kemenkes, kanker merupakan penyakit yang tidak dapat menular yang melibatkan pertumbuhan sel abnormal yang di luar kendali.

Menurut YKI (Yayasan Kanker Indonesia, 2015), kanker merupakan penyakit akibat tumbuhnya sel-sel yang tidak normal. Hal ini dapat menyebabkan kematian jika menyebar ke bagian organ tubuh lain.

Menurut WHO, penyakit kanker muncul akibat transformasi sel normal menjadi sel tumor melalui tahap perkembangan dari lesi prakanker menjadi tumor ganas. Perubahan ini disebabkan oleh interaksi antara 3 kategori faktor eksternal dan faktor genetik yaitu:

- Karsinogen fisik, seperti sinar ultraviolet (UV) dan radiasi pengion.
- Bahan kimia karsinogen, seperti asap tembakau, alkohol, aflatoksin, arseni, dan asbes.
- Karsinogen biologis, seperti infeksi virus, bakteri, atau parasit.

Dapat disimpulkan bahwa penyakit kanker merupakan penyakit yang muncul akibat tumbuhnya sel abnormal dalam tubuh. Kanker menjadi suatu masalah khusus dan menjadi salah satu penyebab kematian di negara-negara berkembang yang memiliki pendapatan rendah dan menengah.

2.4.2 Jenis Penyakit Kanker

Bumame Farmasi (2023), penyakit kanker diklasifikasikan menjadi beberapa berdasarkan tempat awal pertumbuhan sel kanker, sebagai berikut:

1. Leukemia

Merupakan suatu penyakit kanker sel darah putih yang berasal dari sumsum tulang.

2. Karsinoma

Merupakan penyakit kanker yang berkembang dari sel epitel, seperti kulit atau sel lain yang melapisi organ dalam.

3. Sarkoma

Merupakan penyakit kanker jaringan ikat seperti tulang, otot, dan pembuluh darah.

4. Myeloma

Merupakan penyakit kanker yang berkembang dari sel plasma, termasuk sel imun.

5. Limfoma

Merupakan penyakit kanker yang berkembang dari sel-sel sistem limfatik.

6. Kanker Otak dan Tumor Sistem Saraf Pusat

Merupakan penyakit kanker yang berkembang dari otak atau sumsum tulang belakang

7. Melanoma

Merupakan penyakit kanker yang berkembang dari sel melanosit atau melatonin pada kulit.

Dapat disimpulkan terdapat 7 jenis penyakit kanker yang diklasifikasikan berdasarkan tempat awal pertama tumbuh sel kanker dalam tubuh.

2.5 Tinjauan Pendekatan *Healing Architecture*

Pada bagian tinjauan pendekatan *healing architecture* akan membahas mengenai pengertian, aspek dan prinsip yang ada pada pendekatan *healing architecture*.

2.5.1 Pengertian *Healing Architecture*

Menurut Asma dan Sudarma (2017), *healing architecture* adalah desain yang mendukung proses pemulihan pasien dengan elemen arsitektur yang melibatkan bentuk, unsur alam, dan warna untuk menciptakan lingkungan yang dapat mempercepat kesembuhan pasien. Konsep *healing architecture* bertujuan untuk menciptakan ruang lingkup yang dapat membantu proses pemulihan fisik, mental dan juga emosional. Konsep *healing architecture* terdiri dari tiga aspek utama, yaitu aspek *people* (orang), *process* (proses), and *place* (tempat), yang saling berhubungan dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung.

Menurut Lawson (2002), *healing architecture* diadopsi untuk menciptakan rasa kontinuitas atau *sense of a continuous process* dalam proses pembangunan lingkungan yang sehat, baik secara psikologis maupun fisik.

Menurut Adinda (2018), *healing architecture* adalah pendekatan yang bertujuan utama untuk membantu pasien sembuh. Penerapan *healing environment* berfokus pada pembentukan lingkungan perawatan yang menggabungkan aspek psikologis dan fisik pasien dengan tujuan untuk membantu mempercepat proses penyembuhan.

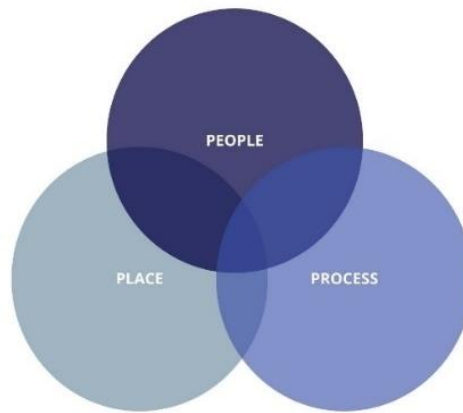
Menurut Anand (2013), *healing architecture* yaitu sebuah konsep desain yang digunakan untuk membantu penyembuhan dengan melalui bentuk dan lingkungan arsitektur.

Menurut Ulrich (1984), *healing architecture* adalah pendekatan desain yang didasarkan pada bukti ilmiah yang menunjukkan bahwa lingkungan fisik, seperti pemandangan alam, pencahayaan alami, dan tata ruang yang baik dapat membantu mengurangi stres, mempercepat proses penyembuhan, dan meningkatkan kesejahteraan pasien.

Dapat disimpulkan bahwa *healing architecture* merupakan konsep pendekatan desain yang dapat mendukung proses pemulihan pasien berdasarkan 3 aspek yaitu *people, place, dan process*.

2.5.2 Aspek *Healing Architecture*

Menurut Yoel Krisna (2021), terdapat beberapa aspek dalam menerapkan pendekatan *healing architecture* yang perlu diperhatikan dan diwujudkan antara lain:



Gambar 2.1 Aspek Healing Architecture

(Sumber: ilustrasi pribadi, 2024)

1. People

Aspek people dapat merujuk pada subjek dalam fungsi bangunan. Beberapa hal yang dikaji dalam aspek ini yaitu karakter/psikologis pasien, serta penggunaan material / penataan ruang yang dapat menstimulus indra pasien agar dapat mempercepat proses penyembuhan.

2. Process

Aspek process merupakan aspek yang mengarah pada pemanfaatan ruang dalam/luar yang dapat digunakan sebagai penunjang proses rehabilitasi atau penyembuhan dengan adanya pemanfaatan unsur alam di dalamnya.

3. Place

Aspek place merupakan aspek yang mengarah pada penataan bentuk bangunan untuk memaksimalkan proses rehabilitasi serta sebagai penunjang kenyamanan termal di dalam bangunan.

2.5.3 Prinsip *Healing Architecture*

Nousiainen (2011), menyatakan bahwa pendekatan healing architecture memiliki 9 prinsip yaitu sebagai berikut:

1. Nourishing all the sense

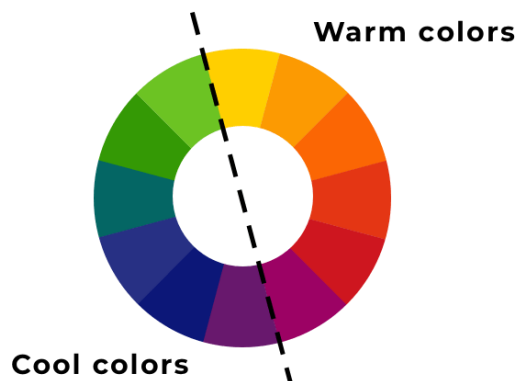
Maksud dari nourishing all the sense yaitu desain yang dirancang secara khusus untuk menstimulus berbagai aspek indra manusia. Prinsip ini bertujuan menciptakan pengalaman yang kaya dan mendalam dengan melibatkan kelima indra utama dan tidak hanya difokuskan pada estetika visual semata.

2. Healthy lighting

Penggunaan cahaya dapat dimaksimalkan pada pencahayaan alami karena dapat berpengaruh dengan kesehatan pengguna dan bangunan. Penggunaan cahaya matahari alami pada waktu dan kadar yang tepat dapat berpengaruh terhadap kesehatan psikologis yaitu dapat meningkatkan suasana hati karena adanya pelepasan serotonin yang berpengaruh dalam meningkatkan perasaan bahagia dan nyaman.

3. Colour scheme

Menurut Benjamin Moore (2003), warna dibagi menjadi 2 yaitu warna panas dan dingin. Warna dingin memberikan efek sejuk dan menenangkan, sedangkan warna panas dapat memberikan efek hangat dan nyaman bagi penggunanya.



Gambar 2.2 Colour scheme

(Sumber: *visualcomposer.com*)

4. Healthy air circulation

Pengoptimalisasian penghawaan alami dilakukan dengan memanfaatkan sistem *cross ventilation* serta mengatur bukaan pada bangunan secara strategis. Cross ventilation bekerja dengan cara menciptakan aliran udara yang masuk melalui satu sisi bangunan dan keluar melalui sisi yang berlawanan, sehingga sirkulasi udara menjadi lebih lancar dan efektif.

5. Comfortable shape

Bentuk ruangan yang dirancang dengan kenyamanan sebagai prioritas utama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kondisi psikologis penggunanya. Untuk menciptakan ruang yang mendukung kesejahteraan mental, maka salah satu elemen yang perlu diperhatikan adalah penggunaan garis pada ruang.

6. Easy way finding

Penggunaan atau pengaturan sirkulasi yang jelas sehingga mudah dimengerti oleh penggunanya.

7. Transform ability of a space

Merupakan desain yang ergonomis dan mengutamakan kenyamanan pengguna sehingga dapat mengurangi kadar stress.

8. Natural materials

Penggunaan material alami dalam desain ruang atau bangunan mampu menciptakan kesan organik dan memberikan nuansa yang lebih dekat dengan alam.

9. Connection to nature

Adanya penggunaan area terbuka seperti healing garden untuk menikmati alam dan berinteraksi satu sama lain.

2.6 Tinjauan Preseden

Pada bagian tinjauan preseden akan membahas mengenai preseden yang digunakan yaitu Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi dan Rumah Sakit Khusus Kanker Dharmais.

2.6.1 Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi

Rumah Sakit Kanker swasta pertama di Indonesia yaitu MRCCC Siloam Hosipital Semanggi. Rumah sakit ini menawarkan berbagai layanan medis, termasuk pemeriksaan deteksi dini kanker, kemoterapi, bedah onkologi, dan radioterapi.



Gambar 2.3 Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

a. Profil

- Nama : Mochtar Riady Comprehensive Cancer Centre (MRCCC) Siloam Semanggi
- Alamat : Jl. Garnisun Kav.2-3, Karet Semanggi, Jakarta Selatan
- Tipe : Rumah Sakit Khusus dengan Akreditasi Internasional
- Batasan
 - Utara : Nobu Bank
 - Barat : Kantor Telkom Indonesia

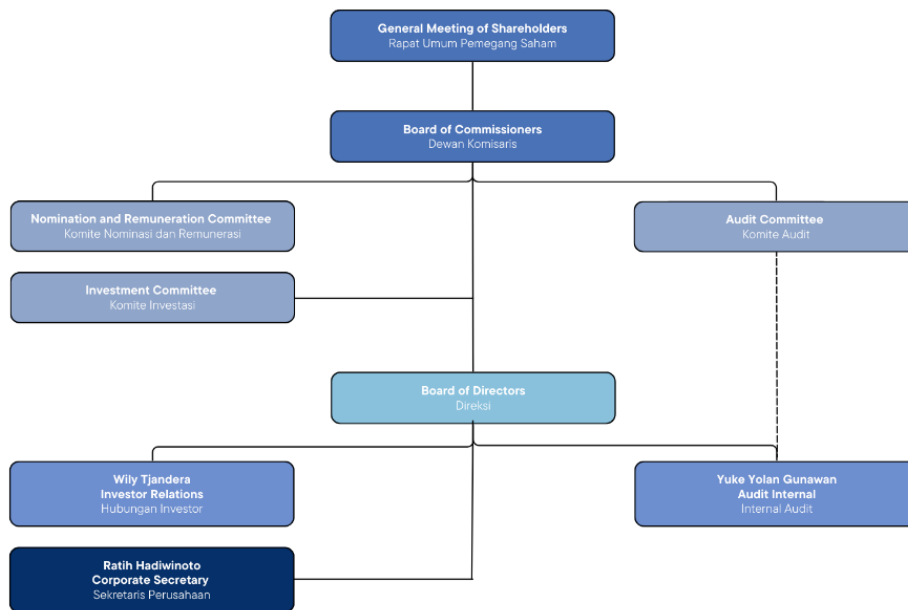
Selatan: Jl. Karet Sawah

Timur : Bank BNI

- Kapasitas TT : 176 tempat tidur
- Jumlah Lantai : 38 tingkat

b. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi pada MRCCC Siloam Hospitals Semanggi:



Gambar 2.4 Struktur Organisasi MRCCC Siloam Hospitals

(Sumber: siloamhospitals.com)

c. Fasilitas

Pada MRCCC Siloam Hospitals memiliki beberapa fasilitas layanan kesehatan, sebagai berikut:



Gambar 2.5 Fasilitas Tiap Lantai Pada MRCCC Siloam Hospitals

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

- 1) Layanan Radioterapi
- 2) Layanan Nuclear Medicines
- 3) Center of Excellence (COE)
- 4) Fasilitas Perawatan
 - 17 tempat tidur perawatan sehari (kemoterapi)
 - 6 tempat tidur perawatan sehari (haemodialisis)
 - 5 ruang isolasi radiasi
 - 5 ruang isolasi imunokompromi
 - 10 tempat tidur pasien anak
 - 14 tempat tidur intensive care unit (ICU)
 - 2 kamar suite untuk persalinan dan kelahiran
 - 5 ruang operasi
 - 3 tempat tidur perawatan sehari

- 4 tempat tidur bersalin
- 5) Layanan Diagnostik
- 6) Layanan Radiologi
- 7) Layanan Laboratorium
- 8) Instalasi Gawat Darurat

d. Interior Bangunan

Desain interior MRCCC Siloam hospitals memiliki konsep modern dengan pemilihan warna-warna yang netral dan lembut, seperti putih, beige, dan coklat, yang memberikan kesan bersih dan tenang. Interior yang telah dilengkapi dengan adanya way finding untuk memudahkan pasien dalam mencari suatu ruangan, serta dilengkapi handrail pada dindingnya.



Gambar 2.6 Interior MRCCC Siloam Hospitals

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

e. Eksterior Bangunan

Bangunan MRCCC Siloam Hospitals ini terdiri dari struktur bertingkat tinggi yang memanfaatkan garis-garis tegas dan simetris pada desainnya. Eksterior bangunan MRCCC Siloam Hospitals didominasi dengan menggunakan material kaca low-E yang berfungsi agar pencahayaan alami dapat masuk ke dalam gedung namun dengan adanya penggunaan kaca low-E dapat mengurangi suhu panas yang masuk ke dalam gedung.



Gambar 2.7 Eksterior Bangunan

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

2.6.2 Rumah Sakit Khusus Kanker Dharmais

Rumah sakit kanker Dharmais merupakan rumah sakit rujukan nasional yang berfokus pada penanganan penyakit kanker di Indonesia. Pembangunan rumah sakit kanker ini dimulai pada bulan Mei 1991 dan selesai pada 5 Juli 1993. Rumah sakit ini dibuka oleh Presiden RI H.M Soeharto pada tanggal 30 Oktobe 1993. Sebagai salah satu pusat kesehatan yang utama di Indonesia, Rumah Sakit kanker Dharmais

menyediakan berbagai layanan medis dan fasilitas penanganan kanker yang lengkap, mulai dari diagnosis hingga pengobatan.



Gambar 2.8 RS Kanker Dharmais

(sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

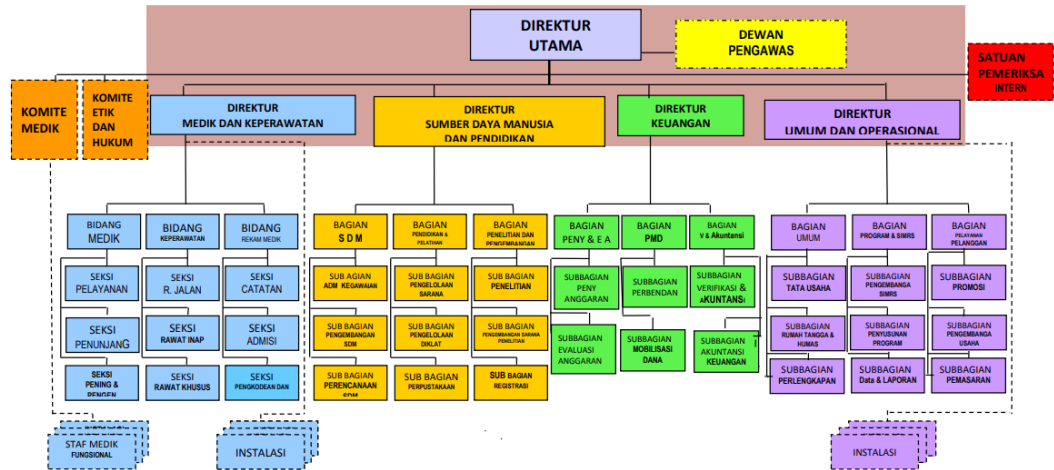
a. Profil

- Nama : Rumah Sakit Kanker Dharmais
- Tipe : Tipe A
- Alamat : Jl. Letjen S.Parman Kav 84-86, Kodya, Jakarta Barat
- Batasan
 - Utara : RS Jantung dan RS Ibu dan Anak Harapan Kita
 - Barat : Jalan tol dan Jl. Letjen S.Parman
 - Timur : Permukiman penduduk
 - Selatan: Rumah, Kantor, dan Gedung Pertokoan
- Luas Lahan : 38.980 m²
- Luas Bangunan: 36.859 m²
- Jumlah Lantai : 9 lantai
- Kapasitas rawat inap: 345 tempat tidur

b. Struktur Organisasi

Berikut merupakan stuktur organisasi yang ada pada RS Kanker Dharmais.

STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT KANKER “DHARMAIS” JAKARTA



Gambar 2.9 Struktur Organisasi RS Kanker Dharmais

(Sumber: dharmais.co.id)

c. Fasilitas

Rumah Sakit Khusus Kanker Dharmais memiliki beberapa layanan fasilitas kesehatan sebagai berikut:



Gambar 2.10 Fasilitas Pelayanan Tiap Lantai

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

- **Pelayanan Medik**

Pada unit pelayanan medik terdapat fasilitas instalasi rawat jalan, instalasi rawat inap, instalasi bedah sentral, instalasi rawat intensif, instalasi gawat darurat, dan instalasi radioterapi

- **Penunjang Medik**

Pada unit penunjang medik terdapat fasilitas instalasi endoskopi, instalasi radiodiagnostik, instalasi rehabilitasi medik, instalasi bank darah dan aferesis, instalasi patologi klinik dan mikrobiologi, instalasi patologi anatomi, instalasi farmasi, onkologi sosial, dan instalasi deteksi dini.

- **Penunjang Non Medik**

Pada unit penunjang non medik berisi rekam medik, sumber daya manusia dan pendidikan, instalasi pemeliharaan sarana, sistem informasi, instalasi kesehatan lingkungan, instalasi gizi, instalasi laundry, instalasi strerilisasi sentral dan binatu.

d. **Interior Bangunan**

Desain interior RS Kanker Dharmais menggunakan warna-warna yang netral seperti putih, beige, dan sentuhan coklat yang memiliki kesan bersih dan hangat. Penggunaan material lantai yang anti slip sehingga aman untuk pasien yang menggunakan kursi roda. Pada dinding rumah sakit juga telah dilengkapi handrail serta terdapat way finding yang jelas sehingga tidak membingungkan pasien atau pengunjung dalam mencari ruangan.



Gambar 2.11 Interior RS Kanker Dharmais

(Sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

e. Eksterior Bangunan

Berikut merupakan dokumentasi bagian ekterior bangunan RS Kanker Dharmais.



Gambar 2.12 Eksterior Bangunan RS Kanker Dharmais
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2024)

2.6.3 Kesimpulan Hasil Studi Banding

Berdasarkan survey studi banding pada MRCCC Siloam Hospitals dan RS Kanker Dharmais

Tabel 1. Kesimpulan Studi Banding

No.	Kategori	MRCCC Siloam Hospitals	RS Kanker Dharmais
1.	Lokasi	Lokasi MRCCC Siloam Hospitals berada di area perkantoran, komersial, perhotelan, dan perumahan.	Lokasi RS Kanker Dharmais berada di area perkantoran, komersial, perhotelan, dan perumahan.
2.	Massa Bangunan	Massa banyak	1 Massa bangunan
3.	Jumlah Tempat Tidur	345 tempat tidur	176 tempat tidur
4.	Tipe Rumah Sakit	Rumah Sakit Khusus Tipe A (pemerintah)	Rumah Sakit Swasta Khusus Tipe A
5.	Lingkup Pelayanan	- Melayani pasien rujukan nasional - Melayani semua pasien kanker - Melayani pasien dengan penyakit umum (rawat jalan)	- Melayani semua jenis penyakit kanker - Tidak melayani pasien dengan penyakit umum